

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau lebih dikenal dengan sebutan Pelindo III merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. PT Pelindo III hingga sekarang telah mengelola 43 pelabuhan dengan 16 kantor cabang yang tersebar di tujuh propinsi di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Keberadaan Pelindo III tak lepas dari wilayah Indonesia yang terbentuk atas jajaran pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke. PT Pelindo III sebagai jembatan penghubung antar pulau maupun antar negara, peranan perusahaan tersebut atas pelabuhan Indonesia sangat penting, terutama dalam keberlangsungan dan kelancaran arus distribusi logistik. Pelayanan terbaik dan maksimal merupakan komitmen Pelindo III untuk menjaga kelancaran arus logistik nasional. Pelindo III menetapkan strategi-strategi yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang dievaluasi setiap 4 (empat) tahun sekali.

Pelindo III

memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Oleh karenanya, setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan selalu mengacu pada tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Perusahaan juga menerbitkan pedoman etika dan perilaku (*Code of Conduct*) sebagai acuan bagi seluruh insan Pelindo III mulai dari Komisaris, Direksi, hingga Pegawai untuk beretika dan berperilaku dalam proses bisnis serta berperilaku dengan pihak eksternal.

Perangkat lain yang mendukung Pelindo III dalam meraih visi dan misi perusahaan adalah penghayatan nilai-nilai Budaya Perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, mengutamakan kepuasan pelanggan adalah menjadi prioritas. *Customer Focus* menjadi budaya perusahaan yang pertama harus tertanam dalam diri setiap insan Pelindo III, dilanjutkan oleh *Care* dan budaya perusahaan yang ketiga adalah *Integrity*. Pelindo III kini menjadi salah satu BUMN besar di Indonesia dengan tingkat jumlah aset yang meningkat setiap tahunnya.

Pelindo III memiliki beberapa bidang usaha yang menjadi bisnis inti perusahaan. Lingkup usaha yang dijalankan oleh Pelindo III diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan NKP 88 Tahun 2011 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan. Usaha-usaha yang dijalankan oleh Pelindo III meliputi:

- a) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering;

- b) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang;
- c) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas;
- d) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat;
- e) Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan;
- f) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan;
- g) Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih;
- h) Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang
- i) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

## **1. Sejarah Perusahaan**

Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan III Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Peraturan tersebut ditandatangani oleh Presiden Ke-2 Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 19 Oktober 1991. Selanjutnya, pembentukan Pelindo III dituangkan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., Nomor : 5, tanggal 1 Desember 1992 sebagaimana telah mengalami beberapa kali perubahan hingga perubahan terakhir dalam Akta Notaris Yatiningsih, S.H, M.H., Nomor: 72, tanggal 10 Juli 2015.

Pelindo 3 bermula pada tahun 1960 saat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara. Pasca terbitnya Perpu No. 19 Tahun 1960 pemerintah Republik Indonesia kala itu menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 115 – 122 Tahun 1961 dimana masing-masing peraturan tersebut berisi tentang Pendirian Perusahaan Pelabuhan Negara (PN) Pelabuhan Daerah I-VIII, dimana Pelabuhan Belawan sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah I, Pelabuhan Teluk Bayur sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah II, Pelabuhan Palembang sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah III, Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah IV, Pelabuhan Semarang sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah V, Pelabuhan Surabaya sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah VI, Pelabuhan Banjarmasin sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah VII, dan Pelabuhan Makassar sebagai pusat PN Pelabuhan Daerah VIII.

Pengelolaan Perusahaan Negara Pelabuhan Daerah I-VIII bertahan hingga tahun 1969 seiring dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1969 tentang Pembubaran Perusahaan-perusahaan Negara Pelabuhan dan Pengalihan Pembinaannya ke Dalam Organisasi Pembinaan Pelabuhan. Tahun 1983 pengelolaan pelabuhan kembali berubah. Perusahaan Pelabuhan Daerah I-VIII dilebur menjadi empat wilayah pelabuhan dengan nama Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan I-IV. Perum Pelabuhan III terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1983 tentang Perusahaan Umum Pelabuhan III dengan kantor pusat

berkedudukan di Surabaya. Perum Pelabuhan III mengelola 36 pelabuhan yang tersebar di 9 (sembilan) provinsi meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Timor Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

Tahun 1991 – sekarang, terbitnya Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 1991 tanggal 19 Oktober 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan III Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) kembali mengubah status perusahaan dari Perum Pelabuhan III menjadi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut Pelindo 3 mengelola 33 pelabuhan di 8 (delapan) provinsi meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Timor Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Perubahan status menjadi perusahaan perseroan dicatatkan di hadapan Notaris Imas Fatimah S.H. pada tanggal 1 Desember 1992. Tanggal pencatatan itulah yang kini dijadikan sebagai hari jadi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). Pelindo 3 kini telah mengelola 43 pelabuhan di bawah kendali 16 kantor cabang di 7 (tujuh) provinsi di Indonesia.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Surabaya mengelola 43 pelabuhan dengan 16 kantor cabang yang tersebar di tujuh propinsi di Indonesia memiliki suatu visi dan misi yang paten yakni :

### **Visi**

To be the leader in port business

### **Misi**

- a) Menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan untuk peningkatan kepuasan stakeholder.
- b) Memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan
- c) Menciptakan solusi bisnis yang cerdas melalui integrasi dan kerjasama dengan mitra strategis.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

PT Pelindo III memiliki dua bentuk program *Corporate Social Responsibility*, yakni Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). PT Pelindo III memiliki dasar pelaksanaan program terkait PKBL, beberapa dasar pelaksanaan diantaranya adalah UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN. Dasar peraturan tersebut digunakan PT Pelindo III sebagai komitmennya dalam merapkan program CSR kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dimaksud meliputi : penyaluran pinjaman modal kerja dan pinjaman tambahan untuk kebutuhan yang bersifat jangka pendek serta bantuan dana. Program Bina Lingkungan yang meliputi bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemsaran, promosi, dan bantuan lainnya dalam upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan.

Anggaran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2016 tercatat sebesar Rp 35.645.503.573, dengan rincian dana sebagai berikut : Program Kemitraan sebesar Rp 14.244.500.000 dan Program Bina Lingkungan

sebesar Rp 21.401.030.573. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilaporkan dalam buku Laporan Manajemen PKBL PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Laporan tersebut mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, dalam rangka pemberdayaan masyarakat, perkuatan usaha kecil skala mikro sehingga mampu menopang perekonomian nasional. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, membantu pembangunan sarana ibadah serta kegiatan pelestarian alam. Pelaksanaan dari keseluruhan program tersebut bagi PT Pelindo III (Persero) dilakukan dengan bantuan program yakni BUMN Hadir untuk Negeri.

PT Pelindo III memiliki struktural organisasi yang mengacu pada Peraturan Direksi Nomor: PER.111/OS.0101/P.III-2015 tanggal 1 September 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat. Unit kerja PKBL melekat pada Corporate Secretary dan bertanggung jawab kepada *Human Capital and General Affair Director*. Kepala departemen hingga tahun 2017 adalah Toto Heli Yanto dan Roy Darma Putera sebagai wakil dari Departemen *Human Capital and General Affair Director*. Struktur organisasi untuk cabang-cabang penyalur PKBL diketahui telah terlaksana di Cabang Tanjung Intan, sedangkan untuk cabang-cabang penyalur lain masih berbentuk satuan tugas PKBL tidak dalam bentuk departemen khusus, maksudnya adalah penyaluran tidak dilakukan secara khusus seperti PT Pelindo III (Persero) dengan Cabang Tanjung Intan, namun hanya dilakukan penyaluran dana untuk penanganan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di luar



jangkauan PT Pelindo III (Persero) beserta cabang-cabang nya seperti Cabang Tanjung Intan dll.

### **C. Pembahasan**

Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilakukan dengan cara memaparkan keseluruhan dari masing-masing program beserta anggaran dana dan realisasi dana hingga proses pelaksanaan dari program tersebut pada tahun 2016. Berikut adalah Implementasi dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan:

#### **1. Program Kemitraan**

Program tersebut berfokus pada pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang di tuju oleh perusahaan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan kepada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) hingga pendanaan bagi UMKM Binaan yang ingin bermitra dengan PT Pelindo III. Mekanisme penyaluran Program Kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan metode *channeling*. Metode tersebut adalah metode penyaluran langsung oleh Pembina kepada para calon Mitra Binaan atau calon penerima bantuan (UMKM) berdasarkan proposal yang masuk. Berikut adalah alur penyaluran dana untuk Program Kemitraan :

- 1) Penyampaian proposal ditujukan kepada General Manajer Cabang;
- 2) Penelitian administrasi merupakan penelitian proposal yang diajukan calon Mitra Binaan terhadap pemenuhan persyaratan dan kelengkapan berkas;

- 3) Penelitian/survei lapangan secara langsung dilakukan untuk menguji kebenaran data yang disajikan dalam proposal dengan mengevaluasi calon Mitra Binaan dengan formula penilaian Personality dan 5 C (Character, Capacity, Capital, Colateral dan Conditions);
- 4) Cabang Pembina menyampaikan laporan hasil survei ke Kantor pusat disertai usulan besaran dana yang akan disalurkan kepada masing-masing calon mitra binaan;
- 5) Kantor Pusat memberikan persetujuan dan diterbitkan Surat Kuasa dari Direksi kepada General Manajer Cabang penyalur untuk melaksanakan penandatanganan Surat Perjanjian Pinjaman dengan calon Mitra Binaan.

Secara lebih ringkas, gambaran umum mengenai realisasi pelaksanaan program kerja dalam Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Realisasi Program Kemitraan PT Pelindo III (Persero) Tahun 2016**

No	Program Kerja	Realisasi
1	Optimalisasi penagihan melalui sistem aplikasi dan monitoring , penagihan langsung dan pemantauan serta penghargaan.	Monitoring dan penagihan secara langsung telah dilakukan oleh Cabang Tanjung Perak Surabaya dan telah mengumpulkan Rp.39.910.071, Cabang Tanjung Emas Rp. 111.040.000 dan Cabang Tanjung Intan sebesar Rp. 356.758.560
2	<i>Rescheduling</i> dan <i>reconditioning</i> piutang macet dan bermasalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur <i>Rescheduling</i> dan <i>Reconditioning</i> telah diatur pada Revisi Pedoman PKBL;</li> <li>• Menu <i>Rescheduling</i> dan <i>Reconditioning</i> pada aplikasi</li> </ul>

		Kemilau telah di-update
3	Kerjasama dengan lembaga mitra untuk mendapatkan calon mitra binaan yang potensial	Mengoptimalkan penyaluran Program kemitraan melalui 9 cabang penyalur

Sumber : PT. Pelindo III (Persero)

Berikut adalah gambaran singkat dari program kemitraan tahun 2016 :

1. Program manajemen untuk mengurangi/penyelesaian piutang macet bermasalah adalah sebagai berikut :
  - a) Dilaksanakan upaya pemulihan terhadap piutang bermasalah dengan melaksanakan penjadwalan kembali (*Rescheduling*) dan rekondisi (*Reconditioning*) terhadap syarat pinjaman mitra binaan (UMKM).
  - b) Dilaksanakan upaya monitoring secara berkelanjutan melalui kunjungan (*door to door*) maupun melalui media surat atau telepon.
  - c) Dilakukan upaya penagihan secara terus menerus melalui sms secara otomatis pada tiap bulannya dan terpusat di Kantor Pusat.
  - d) Pemilihan calon Mitra Binaan dilakukan secara hati-hati dan direkomendasikan oleh Komite Program Kemitraan.
  - e) Pembentukan tim monitoring di Kantor Pusat bagi masing-masing cabang.
2. Pelaksanaan pelatihan dan penyaluran kepada 486 calon Mitra Binaan;
3. Edukasi hukum terkait Program Kemitraan yang bekerja sama dengan Kejaksaan RI pada saat penyaluran;

Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia III tak hanya berfokus pada penyaluran dana, program tersebut juga berupaya untuk

mengintensifkan pembinaan kepada mitra binaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha agar mitra binaan tersebut dapat melanjutkan usahanya secara terus-menerus. Pelaksanaan penyaluran dana pinjaman lunak untuk Program Kemitraan PT Pelabuhan Indonesia III sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar terutama bagi usaha kecil. Penyaluran dana pinjaman lunak sampai tahun 2016 telah dilaksanakan pada beberapa cabang yaitu : Cabang Tanjung Perak, Cabang Tanjung Wangi, Cabang Tanjung Emas, Cabang Tanjung Intan, Cabang Benoa, Cabang Tenau Kupang, Cabang Banjarmasin dan Cabang Sampit dengan jumlah Mitra Binaan sebanyak 486 Mitra Binaan. Berikut adalah total penyaluran dana dan total piutang Mitra Binaan Program Kemitraan sampai tahun 2016 :

**Tabel 4.2**

**Penyaluran Pinjaman Dana Lunak 3 Tahun Terakhir**

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Jumlah Mitra Binaan	349	325	486
2	Jumlah Penyaluran	Rp8.522.000.000	Rp7.161.000.000	Rp14.244.500.000

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

**Tabel 4.3**

**Piutang Mitra Binaan 3 Tahun Terakhir**

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Jumlah Piutang	Rp36.898.098.961	Rp37.913.957.080	Rp44.290.110.543

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa Program Kemitraan PT Pelindo III (Persero) pada tahun 2016 memiliki jumlah Mitra Binaan sebanyak 486 dengan total penyaluran pinjaman sebesar Rp14.244.500.000 dan total piutang Mitra Binaannya sebesar Rp44.290.110.543.

PT Pelindo III (Persero) telah melakukan upaya peningkatan skill kepada Mitra Binaan guna mengembangkan UMKM mereka. Berikut adalah upaya PT Pelindo III (Persero) dalam mengembangkan UMKM Mitra Binaan mereka :

1) Pelatihan/Pembinaan

PT Pelindo III pada tahun 2016 telah mengupayakan pelatihan kepada Mitra Binaan mereka dengan meningkatkan manajemen tingkat dasar dan kewirausahaan bagi 486 calon Mitra Binaan yang dilaksanakan di cabang Tanjung Perak, Tanjung Wangi, Tanjung Emas, Tanjung Intan, Benoa, Tenau Kupang, Banjarmasin dan Sampit.

2) Pameran

PT Pelindo III pada tahun 2016 telah mengikutsertakan Mitra Binaannya dalam beberapa pameran seperti berikut :

**Tabel 4.4**  
**Keikutsertaan Mitra Binaan PT Pelindo III (Persero)**

No	Uraian	Lokasi	Jumlah MB
1	Inacraft	Jakarta	8
2	UMKM 5th UNS SME's Summit & Awards 2016	Solo	4
3	Fashion and Craft Festiva	Surabaya	8
4	Jatim Fair	Surabaya	10
5	Bangkalan Expo	Bangkalan	2
6	Pameran Syariah Fair	Surabaya	3
7	Sparkling Surabaya Tourism Fiesta 2016	Surabaya	3
8	Nusa Dua Fiesta	Bali	1
9	Pameran Sampoerna	Surabaya	4
10	NU Expo	Surabaya	2
Jumlah Mitra Binaan			45

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

PT Pelindo III (Persero) memiliki beberapa Mitra Binaan yang terkendala dalam kredit macet. Kredit macet Mitra Binaan disebabkan banyak hal, oleh karenanya PT Pelindo III memiliki upaya penyelesaian kredit macet sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan Mitra Binaan untuk memenuhi kewajibannya secara rutin melalui pengarahan dan pembinaan kepada mitra binaan dan diadakan evaluasi kemungkinan dilakukan perpanjangan masa angsuran (rescheduling) untuk debitur yang mengalami kesulitan dalam usahanya;
- 2) Melakukan Monitoring dan penagihan langsung kepada Mitra Binaan;
- 3) Membentuk tim pemantau Mitra Binaan yang bertugas untuk memantau piutan;
- 4) Pemberitahuan saldo piutan Mitra Binaan melalui telepon atau sms.

## **2. Program Bina Lingkungan**

Program Bina Lingkungan adalah program yang berfokus pada kondisi sosial masyarakat di sekitar perusahaan. Target dari Program Bina Lingkungan adalah masyarakat sekitar perusahaan dengan sifat bantuan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan PT Pelabuhan Indonesia dan juga memunculkan hubungan yang bersifat mutualisme (saling menguntungkan) antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.



Program Bina Lingkungan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, bahwasannya Bantuan Bina Lingkungan meliputi 8 (delapan) objek bantuan, yaitu : 1) Bantuan korban bencana alam; 2) Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan; 3) Bantuan peningkatan kesehatan; 4) Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum; 5) Bantuan sarana ibadah; 6) Bantuan pelestarian alam; 7) Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan; 8) Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi Mitra Binaan. Berikut adalah realisasi dana pada masing-masing program sampai tahun 2016 :

**Tabel 4.5**  
**Realisasai Dana Program Bina Lingkungan sampai tahun 2016**

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Korban Bencana Alam	Rp 261.415.000	Rp 185.155.000	Rp 277.323.500
2	Pendidikan dan atau pelatihan	Rp 5.256.050.000	Rp 1.759.409.000	Rp 3.559.673.626
3	Peningkatan Kesehatan	Rp 909.286.000	Rp 1.036.640.000	Rp 949.992.500
4	Sarana dan Prasarana Umum	Rp 1.406.356.800	Rp 2.341.311.650	Rp 2.615.594.280
5	Sarana Ibadah	Rp 4.083.200.000	Rp 2.178.186.200	Rp 3.756.548.000
6	Pelestarian Alam	Rp 248.495.000	Rp 199.300.000	Rp 456.498.200
7	Pengentasan Kemiskinan	Rp 375.008.000	Rp 3.073.362.300	Rp 8.085.480.000
8	Bantuan Pendidikan, Pelatihan MB	-	Rp 495.407.800	Rp 1.699.920.467

Sumber : PT Pelindo III (Pesero)



Realisasi dana Program Bina Lingkungan PT Pelindo III (Persero) sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Realisasi Jumlah Objek Program Bina Lingkungan PT Pelindo III (Persero)**

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Jumlah Objek	554	289	656
2	Jumlah Bantuan	Rp12.539.810.800	Rp11.268.030.573	Rp21.401.030.573

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

PT Pelindo III (Persero) memiliki mekanisme penyaluran dana dalam Program Bina Lingkungan. Mekanisme penyaluran dana dilakukan dengan metode *channeling* yaitu penyerahan dana langsung oleh Pembina kepada calon penerima bantuan berdasarkan proposal yang masuk. Mekanisme penyaluran dana sebagai berikut :

- 1) Penyaluran dana Bina Lingkungan dilakukan oleh Kantor Pusat/atau cabang;
- 2) Penyampaian proposal ditujukan kepada General Manager Cabang Pelabuhan yang terdekat dengan objek lokasi, lalu dilakukan survey lapangan dengan atau tanpa Kantor Pusat guna mengetahui kondisi dan kebutuhan utama dari objek yang akan dibantu;
- 3) General Manajer Cabang akan memberikan hasil survey dan usulan besaran dana untuk masing-masing objek yang dimintai persetujuan;
- 4) Penyaluran dilaksanakan di masing-masing cabang penyalur terdekat dengan lokasi penerima bantuan.

Tingkat efektifitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelindo III (Persero) dapat mencerminkan perbandingan antara realisasi program dan target program. Melalui Perbandingan tersebut, maka dapat diketahui apakah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada tahun 2016 dapat dikatakan sudah efektif atau belum. Efektifitas Program Kemitraan dapat dilihat pada dua sisi yakni efektifitas penyaluran dana dan seberapa besar tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman. Efektifitas Program Bina Lingkungan hanya pada seberapa efektif antara realisasi anggaran dengan target anggaran Program Bina Lingkungan.

Proses perbandingan tersebut dilakukan dengan melihat data dari dari Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2016 dan 2015. Perbandingan efektifitas Program Kemitraan dilakukan dengan perhitungan efektifitas penyaluran dan tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman. Perhitungan perbandingan efektifitas penyaluran dilakukan dengan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

Perhitungan efektifitas penyaluran dilakukan dengan membagikan jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang tersedia. Jumlah dana yang disalurkan adalah jumlah realisasi dana sedangkan jumlah dana yang tersedia adalah jumlah dana yang dianggarkan.

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Efektifitas Penyaluran**

Penyerapan (%)	>90	85-90	80-85	<80
Skor	3	2	1	0

Tahun	Jumlah dana yang disalurkan (Rp)	Jumlah dana yang tersedia (Rp)	Efektifitas Penyaluran (%)	Skor
1	2	3	4=2/3	5
2014	Rp 9.860.016.771	Rp 49.156.909.796	20.06%	0
2015	Rp 7.596.204.299	Rp 54.045.218.801	14.06%	0
2016	Rp 14.244.500.000	Rp 59.990.100.762	23.74%	0

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

Efektifitas penyaluran pada tahun 2016 mencapai 23.74%, angka tersebut naik jika dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 14.06% dengan skor 0. Kriteria penentuan efektifitas menurut PT Pelindo III (Persero) adalah 0 untuk Sangat Buruk, 1 untuk cukup buruk, 2 untuk baik, 3 untuk sangat baik. Peningkatan efektifitas disebabkan karena semakin tinggi nya jumlah Mitra Binaan tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015. Rincian penjelasan sebagai berikut :

- 1) Tahun 2015 efektifitas menurun disebabkan karena meningkatnya jumlah dana yang tersedia dibandingkan dengan tahun 2014 yakni Rp 49.156.909.796 dengan Rp 54.045.218.801. Efektifitas penyaluran pada tahun 2015 adalah 14.06%

- 2) Tahun 2016 efektifitas meningkat yakni 23.74% dengan skor 0, hal tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah dana yang tersedia dan jumlah dana yang disalurkan.

Perhitungan tingkat kolektabilitas dilakukan dengan membandingkan kolektabilitas pengembalian pinjaman pada tahun 2016 dengan tahun 2015.

Rumus tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut :



Sumber : PT Pelindo III (Persero)

**Tabel 4.8**

**Perhitungan Tingkat Kolektabilitas Pengembalian**

Penyerapan (%)	>70	40 s.d 70	10 s.d 40	<10
Skor	3	2	1	0

Tahun	Rata-rata tertimbang (Rp)	Saldo piutang pinjaman (Rp)	Kolektabilitas (%)	Skor
1	2	3	4 = 2/3	5
2014	Rp 14.800.846.931	Rp 36.898.098.961	40,11%	2
2015	Rp 13.483.474.373	Rp 36.788.957.080	36,65%	1
2016	Rp 20.294.706.600	Rp 44.290.110.543	45,82%	2

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

Perhitungan tingkat kolektabilitas hanyalah untuk menilai kinerja akumulasi piutang BUMN, sedangkan tabel 4.7 hanya menjelaskan efektifitas penyaluran dana (piutang) perusahaan kepada Mitra Binaan pada setiap tahun nya.

Tabel tersebut bukanlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang, namun tabel tersebut adalah tabel akumulasi piutang perusahaan yang ada di neraca pada tahun 2016. Perhitungan cadangan keruagian piutang dihitung dengan menjumlahkan total piutang tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2016 tingkat pengembalian pinjaman mencapai angka 45,82% atau mencapai skor 2. Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian piutang pada Program Kemitraan PT Pelindo III (Persero) cukup baik. Penjelasan tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Laporan Akumulasi Piutang Mitra Binaan Tahun 2014**

Klasifikasi piutang	Saldo piutang per 31 Desember 2016	Bobot kolektabilitas	Rata-rata tertimbang kolektabilitas
1	2	3	4 = 2 x 3
Lancar	Rp 12.804.166.948	100%	Rp 12.804.166.948
Kurang Lancar	Rp 2.255.702.057	75%	Rp 1.691.776.543
Ragu-ragu	Rp 1.219.613.762	25%	Rp 304.903.441
Macet	Rp 20.618.616.194	0%	Rp -
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 36.898.098.961</b>		<b>Rp 14.800.846.932</b>
Tingkat Kolektabilitas			40.11%

Sumber: PT Pelindo III (Persero)

Perhitungan akumulasi piutang mitra binaan hingga tahun 2014 menunjukkan tingkat pengembalian pinjaman sebesar 40.11% atau mencapai skor 2 yakni cukup baik dengan saldo akumulasi piutang hingga per 31 Desember 2014 sebesar Rp 36.898.098.961 dan rata-rata tertimbang Rp 13.483.474.373. Meskipun demikian, perhitungan tersebut menunjukkan saldo akumulasi piutang untuk yang macet dengan yang lancar sangatlah signifikan, hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian piutang perusahaan masih buruk.





**Tabel 4.10**  
**Laporan Akumulasi Piutang Mitra Binaan Tahun 2015**

Klasifikasi piutang	Saldo piutang per 31 Desember 2016	Bobot kolektabilitas	Rata-rata tertimbang kolektabilitas
1	2	3	4 = 2 x 3
Lancar	Rp 12.710.898.450	100%	Rp 12.710.898.450
Kurang Lancar	Rp 833.670.819	75%	Rp 625.253.114
Ragu-ragu	Rp 589.291.236	25%	Rp 147.322.809
Macet	Rp 22.655.096.575	0%	Rp -
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 36.788.957.080</b>		<b>Rp 13.483.474.373</b>
Tingkat Kolektabilitas			36.65%

Sumber: PT Pelindo III (Persero)

Perhitungan akumulasi piutang mitra binaan sampai tahun 2015 sebesar Rp 36.788.957.080 atau 36.65% dengan skor 1. Perusahaan dapat menurunkan persentase akumulasi piutang sampai tahun 2015, hal tersebut dikarenakan realisasi penyaluran dana pada tahun 2015 mengalami penurunan. Perhitungan kolektabilitas tahun 2015 tersebut menunjukkan pengembalian piutang yang masih buruk, selisih antara lancar dengan macet nya kurang lebih Rp 10 miliar dengan skor 1 yang menunjukkan skor yang buruk.

**Tabel 4.11**  
**Laporan Akumulasi Piutang Mitra Binaan Tahun 2016**

Klasifikasi piutang	Saldo piutang per 31 Desember 2016	Bobot kolektabilitas	Rata-rata tertimbang kolektabilitas
1	2	3	4 = 2 x 3
Lancar	Rp 19.231.577.974	100%	Rp 19.231.577.974
Kurang Lancar	Rp 1.217.205.069	75%	Rp 912.903.802
Ragu-ragu	Rp 600.899.296	25%	Rp 150.224.824
Macet	Rp 23.240.428.204	0%	Rp -
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 44.290.110.543</b>		<b>Rp 20.294.706.600</b>
Tingkat Kolektabilitas			45.82%

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2016 tingkat pengembalian pinjaman mencapai 45.82% dengan saldo akumulasi piutang sebesar Rp 44.290.110.543. Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun selisih tingkat pengembalian piutang lancar dengan macet cukup besar namun dapat dikatakan pengembalian piutang pada Program Kemitraan dapat dikatakan baik, hal tersebut dilihat pada pengembalian kurang lancar dan ragu, apabila Mitra Binaan PT Pelindi III (Persero) dapat melunaskan semuanya, maka dapat menyokong piutang yang macet

Efektifitas Program Bina Lingkungan dilakukan dengan membandingkan anggaran dana dengan realisasi jumlah dana tahun 2016. Realisasi Program Bina Lingkungan PT Pelindo III (Persero) pada tahun 2016 naik sebesar 52.65%. Kenaikan tersebut dengan menghitung perbandingan total dana Program kemitraan pada tahun 2016 dengan 2015 yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Realisasi Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2015 dan 2016**

No	Jenis Bantuan	Realisasi Tahun 2015	Tahun 2016	
			Anggaran	Realisasi
1	Korban Bencana Alam	Rp 185.155.000	Rp 1.865.000.000	Rp 277.323.500
2	Pendidikan dan atau Pelatihan	Rp 1.759.409.000	Rp 4.290.000.000	Rp 3.559.673.626
3	Peningkatan Kesehatan	Rp 1.036.640.000	Rp 2.332.500.000	Rp 949.992.500
4	Sarana dan Prasarana Umum	Rp 2.341.311.650	Rp 4.443.480.000	Rp 2.615.594.280
5	Sarana Ibadah	Rp 2.178.186.200	Rp 4.585.000.000	Rp 3.756.548.000
7	Pelestarian Alam	Rp 199.300.000	Rp 1.147.000.000	Rp 456.498.200
8	Pengentasan Kemiskinan	Rp 3.073.362.300	Rp 7.527.500.000	Rp 8.085.480.000
9	Bantuan Pendidikan, Pelatihan MB	Rp 495.407.800	Rp 5.262.447.000	Rp 1.699.920.467
Jumlah		Rp 11.268.771.950	Rp 31.452.927.000	Rp 21.401.030.573

Sumber : PT Pelindo III (Persero)

Efektifitas Program Bina Lingkungan PT Pelindo III (Persero) pada tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya. Diketahui bahwa perbandingan antara jumlah anggaran dengan realisasinya sangatlah besar yakni sebesar Rp 10.051.896.427 atau 68.04%. Perbandingan tersebut sangatlah signifikan. Efektifitas Program Bina Lingkungan pada tahun 2016 yang dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sebesar Rp10.132.258.623 atau naik 52.66% dibandingkan dengan tahun lalu. Program Bina Lingkungan pada tahun 2016 yang terbesar adalah Program pengentasan kemiskinan yakni sebesar Rp8.085.480.000, hal tersebut disebabkan banyaknya program bantuan pembagian sembako murah dan gratis bagi warga yang kurang mampu dan bedah rumah veteran serta program pemberian alat-alat elektronik rumah tangga bagi warga yang kurang mampu. Program Bina Lingkungan yang terendah adalah peningkatan kesehatan yang tercatat sebesar Rp949.992.500 atau selisih Rp (86.647.500), hal tersebut disebabkan karena minimnya laporan tentang pemberian kesehatan kepada masyarakat melalui cabang-cabang perusahaan.

Efektifitas Program Kemitraan dan Bina (PKBL) Lingkungan PT Pelindo III (Persero) juga dapat diukur dengan ISO 26000. ISO 26000 tersebut membahas 7 hal pokok yakni : 1. Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat; 2. Konsumen; 3. Praktek Kegiatan Institusi yang sehat; 4. Lingkungan; 5. Ketenagakerjaan; 6. Hak Asasi Manusia; 7. *Organizational Governance*.

## 1) Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat

Pengertian dari keterlibatan masyarakat adalah bagaimana cara perusahaan mengembangkan potensi masyarakat sekitar perusahaan sehingga masyarakat tersebut dapat memiliki kompetensi untuk bersaing dalam pasar nasional maupun internasional. Pengertian tersebut dihubungkan dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelindo III (Surabaya). Program Kemitraan adalah salah satu keterlibatan perusahaan pada pengembangan masyarakat.

Perusahaan menggunakan sistem Mitra Binaan bagi UMKM sekitar yang ingin di bantu oleh perusahaan. Program Bina Lingkungan juga termasuk dalam point ini, karena pada program tersebut terdapat program pengembangan masyarakat yakni program pendidikan dan atau pelatihan yang dilakukan dengan cara melaksanakan pelatihan anti korupsi hingga bantuan dana untuk pendidikan kepada yang kurang mampu, pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan cara mengadakan pasar murah dan sembako gratis hingga bedah rumah bagi yang dianggap kurang mampu dan juga bedah rumah veteran yang semuanya dilakukan oleh PT Pelindo III (Persero).

## 2) Konsumen

Perusahaan haruslah dapat bertindak secara jelas (*clarity*), kredibel (*credible*), dan keterbandingan (*comparability*). Maksudnya adalah perusahaan harus melaporkan pembukuan secara jelas, realistis dan mudah diakses, dan juga sederhana kepada *stakeholdernya* terutama masyarakat. Laporan Program

Kemitraan dan Bina Lingkungan dapat diunduh secara langsung melalui website resmi PT Pelindo III (Persero), meskipun data yang tertera tersebut masih belum rinci namun masih dalam bentuk akumulasi dari tahun sebelumnya. Laporan tersebut meskipun masih dalam akumulasi akan tetapi dapat diketahui program-program apa saja yang dijalankan oleh perusahaan dan berapa besaran anggarannya.

PT Pelindo III (Persero) juga menyediakan media keluhan dan juga apresiasi atau kepuasan dari pelanggan guna mendapatkan umpan balik dari konsumen (*stakeholder*) dan atau pelanggan untuk mutu produk, dukungan konsumen dan atau pelanggan hingga transaksi, melalui media sebagai berikut :

- a) Surat, Kotak Saran, telepon dan *faxmile*, sms dan email;
- b) *Face to face/rapat/costumen gathering/focus group discussion (FGD)/Costumer Relationship Officer (CRO)*.

### **3) Praktek Kegiatan Institusi yang Sehat**

PT Pelindo III (Persero) telah melakukan praktek kegiatan institusi yang sehat. Praktek kegiatan institusi yang sehat dapat dilihat dari penerapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan secara lebih luas diseluruh lingkup pengaruh organisasi. Keterbatasan peneliti membuat data yang diambil hanya sedikit sehingga pada point ini peneliti hanya melihat apakah ada rambu atau sistem yang terlihat untuk keselamatan pekerjanya.

Peneliti mengungkapkan bahwa perusahaan sudah menerapkan sistem keselamatan yang baik, hal tersebut dikarenakan terdapat rambu-rambu keselamatan dan juga sistem keselamatan seperti tangga darurat dll. Peneliti masih melihat dampak dari kegiatan operasional perusahaan masih berdampak buruk bagi masyarakat sekitar, dikarenakan pengamatan peneliti menemukan bahwa sungai yang mengarah ke Tanjung Perak dimana kegiatan operasional PT Pelindo III (Persero) berlangsung, masih terdapat gundukan pasir efek dari kegiatan operasional perusahaan yang membuat banjir datang ketika musin hujan tiba, hal tersebut menjelaskan bahwa praktek kegiatan institusi belum terlalu baik karena masih berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### **4) Lingkungan**

Lingkungan tersebut dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Fokus lingkungan adalah apakah perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya atau tidak. Daerah sekitar PT Pelindo III (Persero) meskipun masih sering mengalami banjir saat musin hujan tiba, perusahaan tersebut tetap mengupayakan perbaikan dimana dana untuk perbaikan tersebut dimasukkan dalam Program Bina Lingkungan bagian Program Bencana Alam, Pelestarian Alam dan Peningkatan Kesehatan. Program tersebut salah satunya adalah PT Pelindo III (Persero) bekerja sama dengan Rumah Sakit PHC. Poin lingkungan tersebut telah dijalankan dengan baik meskipun masih terdampak banjir ketika musim hujan.

## **5) Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan dihubungkan dengan empat point yakni a) hubungan ketenagakerjaan, b) kondisi pekerja dan perlindungan sosial, c) kesehatan dan keselamatan ditempat kerja, d) pengembangan dan pelatihan pekerja. Fokus ketenagakerjaan tersebut adalah menghindari eksplorasi tenaga kerja. PT Pelindo III (Persero) berusaha untuk tidak melakukan eksplorasi tenaga kerjanya dengan memberikan asuransi kepada masing-masing tenaga kerjanya, mulai dari asuransi tenaga kerja hingga asuransi kesehatan. Asuransi karyawan PT Pelindo III (Persero) selalu diberikan pada masing-masing tenaga kerjanya meskipun tenaga kerja baru dan juga karyawan perusahaan selalu diberikan pelatihan tenaga kerja hal tersebut dicantumkan dalam Buku Laporan Managemen Progran Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2016.

## **6) Hak Asasi Manusia**

Hak asasi manusia menurut *Understanding ISO 26000* (2011) karangan Adrian Henriques adalah Perundang-undangan hak asasi manusia yang berlaku pada tiap-tiap negara. Hak asasi manusia yang berlaku di Indonesia adalah Undang-Undang No 39 Tahun 1999, dikarenakan peneliti tidak melakukan wawancara pada saat penelitian maka peneliti hanya mengambil data dari Buku Laporan Managemen Progran Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2016. Buku tersebut menjelaskan bahwa masih terdapat Undang-Undang No 39 Tahun 1999 yang dicantumkan dalam bukunya.

## 7) *Organizational Governance*

*Organizational Governance* berfokus pada apakah kegiatan PT Pelindo III (Persero) telah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Peneliti mencari data melalui Buku Laporan PKBL bahwa PT Pelindo III (Persero) telah melaksanakan berbagai undang-undang yang ditetapkan dan berikut adalah dasar pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan :

- 1) UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- 2) UU No 19 Tahun 2003 Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara
- 3) Peraturan Pemerintah Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- 4) Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- 5) Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan Atas Perseroan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

PT Pelindo III (Persero) telah menjalankan masing-masing point dari ISO 26000 telah dilaksanakan oleh perusahaan dengan cukup baik dan benar, namun masih terdapat beberapa point yang terkendala seperti point lingkungan dan praktik kegiatan institusi yang sehat sehingga peneliti memberikan nilai cukup



baik. Peneliti hanya mengambil data melalui pengamatan langsung dan dokumentasi melalui buku-buku dan juga laporan manajemen Program Kemitraan dan Bina Lingkungan perusahaan yang di unduh.

Program PKBL tahun 2016 telah berjalan kurang efektif jika dilihat dari perbandingan antara realisasi anggaran PKBL tahun 2016 dengan tahun 2015 lebih besar. Realisasi anggaran PKBL tahun 2016 sebesar Rp 35.645.530.573 sedangkan pada tahun 2015 hanya sebesar Rp 18.864.976.249 atau naik sebesar 52.92%, angka tersebut adalah total anggaran dana Program Kemitraan dengan Program Bina Lingkungan. Perbandingan tersebut menjelaskan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada tahun 2016 berjalan kurang efektif jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Program Kemitraan diperkuat datanya dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data peneliti dengan mewawancarai Mitra Binaan. Terdapat dua Mitra Binaan yang dapat peneliti paparkan yakni Industri olahan ikan sepat, kerupuk dan aneka camilan serta kerajinan kaligrafi dari jarum pentul. Mitra Binaan tersebut menjelaskan bahwa PT Pelindo III sangatlah baik dalam mengayomi Mitra Binaannya, bahkan dalam hal pembayaran peminjaman, PT Pelindo masih memerhatikan kondisi Mitra Binaannya untuk penagihan, namun PT Pelindo III masih tetap mengupayakan agar tidak lebih dari satu bulan dimulai dari jatuh tempo, hal tersebut membuktikan bahwa PT Pelindo III memerhatikan prinsip *konservatisme* dalam hal penagihan piutang agar tidak menjadi piutang macet.

Mitra Binaan Pelindo juga sering diberikan kesempatan untuk mengembangkan usahanya dengan mengikuti berbagai pameran serta acara-acara yang diberikan oleh PT Pelindo III. Mitra Binaan Pelindo III menganggap bahwa perusahaan tersebut telah mengayomi Mitra Binaannya masing-masing karena selain memberikan dana, perusahaan tersebut juga memberikan pelatihan dan bimbingan guna mengembangkan wawasan serta pangsa pasar yang strategis bagi Mitra Binaannya. Pelatihan diberikan PT Pelindo III dua sampai tiga kali dalam satu tahunnya, setelah pelatihan tersebut biasanya Mitra Binaan akan diarahkan kepada masing-masing koordinator guna pelatihan secara intensif tentang pangsa pasar hingga strategi yang efektif. Pelatihan tersebut membuat Mitra Binaannya mengalami peningkatan omset pertahunnya, seperti pada Mitra Binaan Mustafa Hadi yang memproduksi kerajinan kaligrafi dari jarum pantul. Omset Mustafa Hadi meningkat 20% menjadi Rp 35.000.000 s.d Rp 40.000.000 per tahunnya. Kenaikan omset juga dialami oleh Mitra Binaan terbaik tahun 2016 yakni Dessyana Yudiarny dengan produk Industri olahan ikan sepat, kerupuk dan aneka camilan, beliau menyatakan bahwa setelah menjadi Mitra Binaan PT Pelindo III omsetnya naik menjadi Rp 30.000.000 s.d Rp 45.000.000 per tahunnya dengan memiliki total tenaga kerja yakni delapan orang yang sebelumnya hanya satu orang.